



Meningkatkan Kreatifitas Imajinasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan *Technique Cloze Dilation* (TCD) Dalam Pembelajaran Puisi Untuk Siswa Kelas VI SD Negeri No. 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan

Eti Eti^{1*}

¹SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan, Sumatera Barat Indonesia

*Corresponding Author: eti_eti07@gmail.com

Article Info

Revised: 06/01/2024

Accepted: 20/01/2024

Published: 12/02/2024

Kata Kunci:

Kreatifitas Imajinasi, Pelajaran Bahasa Indonesia, Technique Cloze Dilation (TCD)

Abstract

Puisi merupakan materi sastra yang ada di SD. Karena puisi merupakan suatu karya sastra yang dilupakan secara sepi dengan menggunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian puisi pada siswa hendaknya menggunakan suatu cara atau tehnik yang tepat agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Dengan daya imajinasi yang kuat terhadap puisi. Melalui Pembelajaran bahasa indonesia untuk Penggunaan Technique Cloze Dilation (TCD) Dalam Pembelajaran Puisi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Imajinasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan. Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mencapai tujuan di atas adalah penelitian tindakan kelas Melalui Pembelajaran bahasa indonesia untuk Meningkatkan kreatifitas imajinasi. Pelaksanaan penelitian ini di kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Melalui Pembelajaran bahasa indonesia menunjukan peningkatan mulai dari hasil tes formatif. Hal tersebut berarti Melalui Pembelajaran bahasa indonesia berhasil meningkatkan kreatifitas imajinasi siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Berbicara Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekitar jenjang pendidikan, maka kita perlu memahami tentang hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Di dalam Puskur (2002) dinyatakan bahwa secara umum tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) Siswa memahami bahasa Indonesian dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (3) Sisa memiliki kemampuan menggunakan emosional dan kematangan sosial; (4) Memiliki disiplin dalam berfikir dalam berbahasa (berbicara dan menulis); (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Selanjutnya dengan tujuan umum tersebut, maka kita harus mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra. Kompetensi tersebut adalah mengapresiasi serta melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng puisi, drama serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi. Sedangkan materi sastra yang dipelajari siswa SD dapat berupa cerita, drama (dialog) dan puisi.

Puisi merupakan materi sastra yang ada di SD. Karena puisi merupakan suatu karya sastra yang dilupakan secara sepi dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian puisi pada siswa hendaknya menggunakan suatu cara atau tehnik yang tepat agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Dengan daya imajinasi yang kuat terhadap puisi.

Salah satu tehnik atau cara yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap puisi adalah dengan menggunakan tehnik cloze (dilation) atau kelesapan, artinya menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larik /baris puisi.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, peneliti berkeyakinan bahwa dengan kemampuan siswa berimajinasi terhadap puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengekspresian terhadap karya sastra (khususnya puisi) yang pada akhirnya dapat menghargai kesastraan bangsa sendiri. Kemampuan siswa dalam berimajinasi dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran khususnya dalam penyajian puisi di kelas dapat mencapai hasil yang maksimal, maka guru harus dapat menentukan cara atau tehnik penyajian materi yang tepat khususnya dalam penyajian puisi. Cara atau tehnik penyajian puisi yang tepat adalah dengan menggunakan tehnik ‘Cloze’ (dilation) atau kelesapan dengan menggunakan tehnik cloze ini, dapat mendorong siswa mengalami proses berimajinasi terhadap puisi seperti yang dilakukan oleh pengarang.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, penulis mengadakan penelitian tentang: Penggunaan Teknik Cloze (Dilation) Pada Pembelajaran Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berfikir Siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

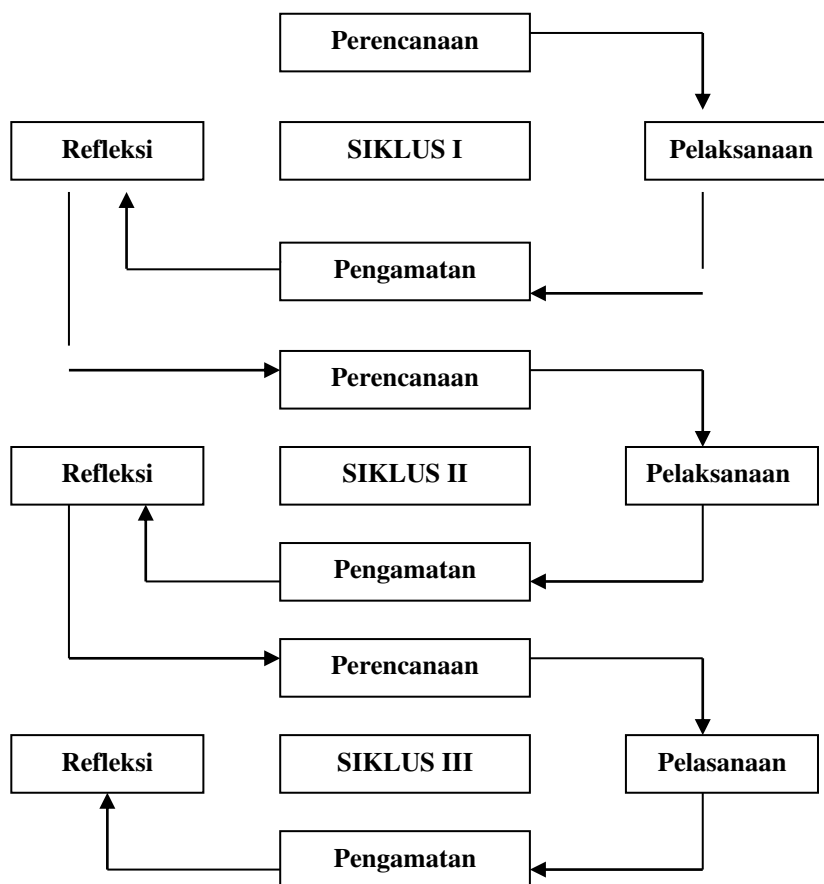
1. Bagaimanakah aktifitas belajar siswa Kelas VI SD Negeri No. 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan selama mengikuti pembelajaran penyusunan puisi dengan menggunakan tehnik cloze?
2. Bagaimanakah kreatifitas berfikir siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan terhadap puisi dengan menggunakan tehnik cloze?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan setelah mengikuti pembelajaran puisi dengan menggunakan tehnik cloze?
4. Apakah hambatan yang ditemui selama pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze ?

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian perlu disusun suatu rancangan penelitian.

Dalam penelitian itu penulis merancang tiga siklus yang masing-masing siklus mengalami empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Adapun modelnya adalah sebagai berikut:



Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b) Mempersiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
- c) Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi:
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan/memperdengarkan puisi aslinya
 - (5) Kegiatan apresiasi
- d) Guru membuat format pengamatan

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan guru meliputi:
 - (1) Menyiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Menyiapkan teks puisi aslinya
 - (3) Menyiapkan format pengamatan
- b) Kegiatan pembelajaran
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan/memperdengarkan puisi aslinya

(5) Kegiatan apresiasi

3. *Pengamatan*

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. *Refleksi*

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II1. *Perencanaan*

Pada tahap peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b) Mempersiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
- c) Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi:
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan / memperdengarkan puisi aslinya
 - (5) Kegiatan apresiasi
- d) Guru membuat format pengamatan

2. *Pelaksanaan*

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan guru meliputi:
 - (1) Menyiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Menyiapkan teks puisi aslinya
 - (3) Menyiapkan format pengamatan
- b) Kegiatan pembelajaran
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan / mendengarkan puisi aslinya
 - (5) Kegiatan apresiasi

3. *Pengamatan*

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. *Refleksi*

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, penelitian menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

Siklus III

1. *Perencanaan*

Pada tahap penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b. Mempersiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
- c. Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi:
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan / memperdengarkan puisi aslinya
 - (5) Kegiatan apresiasi
- d. Guru membuat format pengamatan

2. *Pelaksanaan*

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan guru meliputi:
 - (1) Menyiapkan teks puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Menyiapkan teks puisi aslinya
 - (3) Menyiapkan format pengamatan
- b. Kegiatan pembelajaran
 - (1) Siswa menerima puisi yang telah dilepaskan
 - (2) Siswa melengkapi puisi yang telah dilepaskan
 - (3) Siswa menukarkan hasil kerja kepada teman lain
 - (4) Guru membacakan / mendengarkan puisi aslinya
 - (5) Kegiatan apresiasi

3. *Pengamatan*

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. *Refleksi*

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, penelitian menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan

Analisa Data

Analisa data yang peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah menghitung ketuntasan hasil belajar siswa terhadap SKM yang telah ditentukan SKM yang digunakan peneliti nilai 75, artinya anak dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling menghitung nilai individu adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah skor keseluruhan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan terhadap 10 siswa pada Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan dapat ditabulasikan seperti dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Sampel responden	Nilai			Jml	Rata-rata
		Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	A	70	70	75	215	72
2	B	70	70	75	215	72
3	C	80	80	90	250	83
4	D	70	80	90	240	80
5	E	70	80	80	230	77
6	F	80	90	90	260	87
7	G	80	80	90	250	83
8	H	80	90	90	260	87
9	I	80	80	90	250	83
10	J	70	80	80	230	77
Rata-rata		75	80	87		
Kebersihan		75%	80%	87%		

Tabel 2. Aktivitas belajar siswa

No.	Sampel Responden	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	A	60	70	80
2	B	60	70	80
3	C	80	80	90
4	D	70	80	80
5	E	70	80	80
6	F	80	80	80
7	G	75	80	90
8	H	75	80	90
9	I	80	90	90
10	J	75	80	80
Rata-rata		72	80	85
Keberhasilan (%)		72%	80%	85%

Pembahasan atas Hasil Tindakan

Pembahasan Nilai-nilai Belajar

Berdasarkan data nilai di atas, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (diltion) pencapaian rata-rata kelas adalah 75, sekaligus menggambarkan keberhasilan belajar dalam satu kelas mencapai 75%. Dalam silkus I terdapat dalam siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah SKM.
- Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (diltion) pencapaian nilai rata-rata kelas adalah 80. Sekaligus dapat kita ketahui tingkat keberhasilan belajar dalam satu kelas mencapai 80%. Dalam pembelajaran siklus II ini terdapat tiga siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah SKM.
- Pada siklus III pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (diltion) pencapaian nilai-nilai kelas adalah 87 yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu kelas mencapai 87%. Dalam pembelajaran siklus III ini nilai siswa semuanya di atas SKM.

Hambatan Selama PTK Berlangsung

1. Hambatan yang terjadi

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam dalam penelitian ini adalah: masih terdapat siswa yang kurang mengkonkritkan kata dari hasil berimajinasi karena kurang memiliki perbendaharaan kata.

2. Pemecahan hambatan

Untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam mengkonkritkan kata hasil berimajinasi adalah siswa disarankan untuk lebih banyak berlatih berimajinasi terdapat puisi, karena dengan sering berimajinasi akan terlahir kata-kata yang kongkrit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan tehnik *cloze (dilation)* pada pembelajaran puisi dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran/penyajian puisi di kelas dengan menggunakan tehnik *cloze* dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan selama proses pembelajaran.
2. Penggunaan tehnik *cloze* dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas VI SD Negeri No.07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis kemukakan adalah bagi para pengajar/guru dalam pembelajaran puisi hendaknya menggunakan tehnik *cloze (dilation)* Atau kelesapan karena tehnik ini dapat mendorong siswa dalam proses berimajinasi terhadap puisi juga dapat meningkatkan kreativitas berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1984. *Pengantar Mendalam Unsur-unsur Dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2001. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang: Angasa Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003 *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pendopo Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Santoso, Barokah .2003 *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Surabaya: Balai Penelitian Guru
- Situmorong. BP. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah
- Yunarsih, Sri. 1999. *Puisi Pengantar Teori Apresiasi*. Tuban: FPBS IKIP PGRI Tuban